

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana politik calon tunggal pasangan Sadewo-Lintarti dalam pemberitaan iNewsPurwokerto.id pada Pilkada Banyumas 2024. Penelitian menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough melalui dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data berupa sepuluh berita iNewsPurwokerto.id periode Agustus 2024-Januari 2025 yang dilengkapi wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, pemilihan peristiwa, struktur pemberitaan, dan pilihan diksi membangun legitimasi politik calon tunggal serta lebih menonjolkan narasi elite politik dibandingkan kotak kosong sebagai alternatif demokratis. Pada dimensi praktik wacana, pelemahan fungsi penyaringan redaksional menyebabkan narasi aktor dominan lebih banyak direproduksi. Pada dimensi praktik sosial, pemberitaan merepresentasikan konsolidasi politik yang berkontribusi pada terbentuknya hegemoni wacana calon tunggal sebagai kondisi demokratis yang wajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa iNewsPurwokerto.id tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mereproduksi hegemoni wacana politik calon tunggal melalui dominasi narasi elite politik sehingga berkontribusi pada pembentukan legitimasi publik, meskipun tingginya suara kotak kosong menunjukkan adanya resistensi terhadap wacana dominan.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Calon Tunggal, Hegemoni Wacana, Media Online, Pilkada Banyumas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction of the political discourse of the single-candidate pair Sadewo-Lintarti in iNewsPurwokerto.id coverage of the 2024 Banyumas Regional Election. Using a critical paradigm, this study applies Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis through the dimensions of text, discursive practice, and social practice. A descriptive qualitative method was employed using ten news articles published between August 2024 and January 2025, supported by in-depth interviews and non-participant observation. The findings show that, at the textual level, event selection, news structure, and lexical choices construct the political legitimacy of the single-candidate pair while privileging elite political narratives over the empty ballot as a democratic alternative. At the level of discursive practice, weakened editorial gatekeeping enables the reproduction of dominant actors' narratives. At the level of social practice, the news coverage represents political consolidation that contributes to the hegemony of the single-candidate discourse as a normalized democratic condition. The study concludes that iNewsPurwokerto.id not only disseminates information but also reproduces the hegemony of the single-candidate political discourse through dominant elite narratives, contributing to public legitimacy despite the high proportion of empty-ballot votes, which indicates resistance to the dominant discourse.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Single Candidate, Discourse Hegemony, Online Media, Banyumas Regional Election.*